

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM KEGIATAN MERONCE
DENGAN MEDIA BAHAN ALAM DI KELOMPOK B TK PERTIWI 2
PLUMBON KECAMATAN SAMBUNGMACAN
KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini**



**Disusun oleh :
NUR ROHMAH
A53H111005**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 714717

Website : <http://www.ums.ac.id> E-mail : ums@ums.ac.id

Fax : 7155448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : **Dr. SUMARDI**
NIP : 196303089 198303 1 002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : **NUR ROHMAH**
NIM : A53H111005
Program Study : PG PAUD PSKGJ Sragen
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM KEGIATAN MERONCE DENGAN MEDIA BAHAN ALAM DI KELOMPOK B TK PERTIWI 2 PLUMBON KECAMATAN SAMBUNGMACAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Desember 2014

Pembimbing

Dr. SUMARDI

NIP. 196303089 198303 1 002

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM KEGIATAN MERONCE DENGAN MEDIA BAHAN ALAM DI KELOMPOK B TK PERTIWI 2 PLUMBON KECAMATAN SAMBUNGMACAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nur Rohmah, A53H111005, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran meronce masih belum tercapainya target sesuai dengan kriteria ketuntasan pembelajaran 80 % disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik minat belajar anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan ada 4 langkah kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik halus dengan meronce menggunakan media alam dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar anak di Kelompok B TK Pertiwi 2 Plumbon Kabupaten Sragen. Hal ini dapat dilihat dalam Prasiklus, hasil yang dicapai anak yang Anak mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru (Tuntas) 8%, sedang anak yang Anak mampu mengerjakan sendiri dengan sedikit bantuan guru (Cukup) 12%, Anak dalam mengerjakan selalu meminta bantuan guru / anak yang tidak mau mengerjakan tugas (Belum Tuntas) 80%. Siklus I dengan hasil yang dicapai anak yang Anak mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru (Tuntas) 16%, sedang anak yang Anak mampu mengerjakan sendiri dengan sedikit bantuan guru (Cukup) 36%, Anak dalam mengerjakan selalu meminta bantuan guru / anak yang tidak mau mengerjakan tugas (Belum Tuntas) 48%. Dalam siklus II peneliti menggunakan bahan alam berupa pelepah daun singkong, hasilnya dapat dilihat bahwa kemampuan belajar anak yang meningkat secara signifikan hasil belajar anak dari siklus I terhadap siklus II, anak anak yang anak mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru (Tuntas) 80%, sedang anak yang mampu mengerjakan sendiri dengan sedikit bantuan guru (Cukup) 8%, Anak dalam mengerjakan selalu meminta bantuan guru / anak yang tidak mau mengerjakan tugas (Belum Tuntas) menjadi 12 %.

Kata kunci : Motorik halus, meronce, media alam.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan tahap awal di jenjang formal karena anak-anak belajar sambil bermain. Guru adalah orang yang paling dipercaya oleh anak-anak sehingga di dalam pembelajaran diharapkan guru menggunakan media yang nyata dan mudah dipahami oleh anak-anak dalam mengajar. Guru diharapkan mampu untuk berkreasi dalam mengembangkan imajinasi serta kreatif yang dimilikinya. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak memiliki bermacam-macam tema yang akan diajarkan kepada anak, yang tertuang dalam RKM dan RKH.

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi menemukan, mengekspresikan perasaan berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Kemampuan motorik halus Anak Melalui Anak Melalui Metode Pemberian Tugas dalam kegiatan Meronce Dengan Media Bahan Alam Di TK Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen pada anak merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan karena dengan motorik halus siswa dapat menemukan cara-cara menilai sesuatu dengan tepat dan dapat menghadapi, mengolah serta mengawasi stimulasi sesuai dengan tuntutan jaman. Menurut Permendiknas No 58 Tahun 2009, pendidikan belajar sambil bermain sangatlah penting untuk meningkatkan motorik halus anak di dalam belajar. Melalui belajar dan bermain diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki anak-anak yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Mengingat perkembangan emosi anak sangat pesat pada usia dini, maka perkembangan motorik anak melalui bermain dengan berbagai macam permainan dapat mengembangkan kemampuan dasar motorik halus pada anak.

Kegiatan pembelajaran yang optimal adalah situasi ketika anak-anak dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memahami bagaimana siswa belajar, apakah

perilaku belajar telah berlangsung pada diri anak. Metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Metode pemberian tugas berbantuan media bahan alam merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motorik halus anak. Anak dapat belajar kreatif, melatih kelenturan serta keterampilan tangan, ketelitian, kerapian yang dihubungkan dengan koordinasi pusat pusat syaraf otot dan mata. Selain itu melalui metode pemberian tugas ini anak dapat melatih ketepatan atau keterampilan, melatih ingatan serta melatih penalaran anak. Melihat manfaat yang diberikan inilah sehingga metode pemberian tugas merupakan metode yang tepat digunakan dengan begitu apa yang menjadi daya ciptanya akan terwujud sekaligus secara tidak sengaja terjadi peningkatan motorik halus.

Berdasarkan observasi di TK Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen diketahui bahwa dalam kegiatan meronce anak-anak kurang semangat dalam menyusun media manik-manik, pipet, dan bahan roncean yang disediakan oleh guru. Anak-anak terlihat hanya sekedar menyusun saja tanpa memperhatikan pola maupun warna yang mereka susun, mereka hanya menyusun sesuka hatinya asalkan sudah tersusun saja tanpa peduli hasil karyanya tersebut rapi atau tidak asalkan media yang diberikan oleh gurunya sudah habis tersusun dan mereka akan segera menyerahkan kepada guru, sehingga hasil roncean kurang menarik dan tidak sesuai dengan harapan guru. Begitu pula dalam kegiatan mengenal sama tidak sama, anak kurang tertarik dan antusias dengan media yang kurang menarik. Berangkat dari permasalahan di atas, maka anak akan merasa jika kegiatan meronce merupakan kegiatan yang sulit dan ditakuti anak. Seharusnya guru harus mampu memilih metode agar menikmati dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Melalui metode pemberian tugas siswa langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan sesuai dengan pengajaran yang disajikan dapat diukur sampai dimana kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan tugas yang diharapkan. Tujuan metode pemberian tugas adalah agar guru dapat memberi batasan-batasan tegas terhadap anak didik sesuai dengan kemampuan yang diharapkan tercapai.

Pada kegiatan dengan tujuan meningkatkan kreativitas meronce bahan yang digunakan adalah bahan-bahan alam/alami. Alat yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan kreativitas meronce yaitu, benang, gunting, jarum. Meronce dikatakan sebagai salah satu contoh permainan imajinatif, dimana anak akan mampu menghasilkan karya

yang baru dan mampu membuat sesuatu yang berbentuk hasil karya, pada intinya kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak dengan cara bermain sambil belajar.

Kondisi saat ini di Kelompok B TK Pertiwi Plumbon adalah kurangnya minat dan pengembangan kegiatan meronce. Metode yang digunakan selama ini masih konvensional dengan cara penjelasan satu arah oleh guru kepada murid. Sehingga siswa kurang berperan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya meronce. Oleh karena itu melalui penelitian ini bermaksud mengkaji dengan metode baru meronce menggunakan bahan alam diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan peran aktif anak dalam kegiatan meronce. Mengingat masalah tersebut sangat penting, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas meronce setelah penerapan metode pemberian tugas berbantuan media bahan alam pada anak kelompok B Tk Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan Motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dalam kegiatan meronce dengan media alam di TK Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen?

Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan Motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dalam kegiatan meronce dengan media alam di TK Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen Tahun ajaran 2014-2015. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak, guru dan sekolah.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

Indikator Perkembangan Motorik Halus dalam penelitian ini antara lain :

- a. dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).

- c. dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup serta kondisi mental lemah dapat menjadi hambatan belajar perkembangan motorik halus, kondisi lingkungan sosial negatif yang dapat merugikan anak, sehingga kurang dorongan, rangsangan, kesempatan belajar dan pengajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa yang terhambat perkembangannya.

Meronce merupakan suatu kegiatan untuk dapat merangkai manik-manik menjadi kesatuan berdasarkan kriteria tertentu, seperti berdasarkan warna, bentuk manik-manik, atau jumlahnya. Meronce juga bisa merangsang motorik halus, saat meronce aneka bentuk anak dapat melatih untuk berpikir, memahami dan melihat bagaimana sebuah tali dapat masuk lubang yang kecil.

Media bahan alam yaitu bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. ciri media bahan alam yaitu mudah dibuat dan bahannya mudah didapat. Bahan dan alat yang digunakan dalam meronce mempunyai peranan penting dalam pembuatan suatu karya, bahan-bahan yang dapat digunakan meronce ada bahan-bahan alam atau alami dan non alam. Bahan-bahan alam atau alami yang dimaksud ada dua jenis diantaranya bahan alami padat kering dan bahan alami yang lunak tetapi padat. Bahan alami padat kering kasar yaitu kayu, cabang, buah kering, serta daun kering seperti dahan bunga, bunga kamboja, bunga gemitir sedangkan bahan alami yang lunak tetapi padat yaitu buah dan sayur segar seperti batang kangkung, batang singkong, wortel, kacang panjang, dan buah jali-jali. Bahan-bahan non alami yang dimaksud ada dua jenis pula diantaranya bahan yang keras dan bahan yang lunak. Bahan yang keras yaitu batu yang dibentuk, kayu yang dibentuk yang terbuat dari bahan besi, fiberglass serta formika seperti manik-manik, merjan, dan sedotan minuman, sedangkan bahan yang lunak padat yaitu lilin, kue jajanan melalui pemanasan, perebusan, pengopenan maupun pengorengan (Montolalu, 2005: 11)

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diteliti yaitu penelitian I Wayan Dharmayana (2011), yang hasil penelitiannya adalah melalui teknik montase mempunyai peningkatan yang

signifikan terhadap meningkatkan motorik halus anak usia dini. Susilowati, (2012), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kreasi kirigami. Nursidah, M. Thamrin (2012), melalui mengisi pola gambar menggunakan kertas berwarna dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat sangat baik.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Suyanto (2007 : 18), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Pertama, tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan menyamakan persepsi dengan guru tentang kemampuan anak, dalam meningkatkan kreativitas, menyiapkan materi, menyusun rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media bahan alam, dan menyiapkan instrumen penelitian.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah mengajak anak untuk melakukan kegiatan meronce dengan menggunakan media bahan alam. Diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan interaksi sosial dalam melakukan proses pelajaran meronce di TK Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen.

Penelitian yang dilakukan pada anak TK Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambung Macan Kabupaten Sragen pada Bulan September, Oktober, November 2014 yang subjek penelitian ini adalah TK Pertiwi 2 Plumbon Desa Plumbon, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. TK ini mempunyai 1 kelas yaitu kelompok yang terdiri 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi.

Adapun Tahapan tindakan kelas adalah : 1). Perencanaan, difokuskan pada perbendaharaan kata dalam susunan tata bahasa yang benar yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas sekaligus guru mempersiapkan tema untuk pembelajaran di dalam keluarga. 2). Implementasi Tindakan, Rencana pelaksanaan penelitian yang telah disusun sebelumnya harus dilaksanakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi 2 Plumbon Sambung Macan. 3). Observasi dan Implementasi, Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal pada peningkatan kemampuan motorik halus dalam meronce pada anak TK

Pertiwi 2 Plumbon Sambung Macan. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam satu tim. 4). Analisis dan refleksi, Hasil kegiatan pengajaran peningkatan kemampuan motorik halus dalam meronce pada anak didik TK Pertiwi 2 Plumbon Sambung Macan dianalisis untuk mengetahui kesalahan yang dialami oleh praktikan dan kemudian didiskusikan dengan sesama guru untuk mencari penyelesaian yang efektif pada bermain tahap berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Plumbon. Kesimpulannya bahwa kondisi awal anak didik dalam mengikuti pembelajaran meronce hasilnya sangat kurang dari indikator yang diharapkan. Kurangnya perhatian maupun konsentrasi untuk memperhatikan penjelasan guru maupun dalam melaksanakan tugas meronce sangatlah berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Setelah mengetahui hal tersebut peneliti bersama-sama guru melakukan observasi guna mengetahui penyebab terjadinya keadaan tersebut di atas.

Dengan melihat data di atas bahwa pembelajaran meronce dengan metode pembelajaran bahan alam dapat meningkatkan kemampuan anak dalam meronce bentuk. Secara lengkap kemampuan anak dalam meronce sebelum dan sesudah penelitian melalui 2 siklus sebagai berikut:

Tabel Kemampuan Anak Sebelum dan Sesudah Penelitian Melalui 2 Siklus

Indikator Keberhasilan	Hasil Belajar Anak (%)			Keterangan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1. Anak mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru (baik).	8%	16%	80%	Kemampuan anak mampu meronce dari pra siklus ke siklus I meningkat 8%, dari siklus I ke siklus II meningkat 74% dari 16% menjadi 80%.
2. Anak mampu mengerjakan sendiri dengan sedikit bantuan guru (Cukup)	12%	36%	8%	Kemampuan anak cukup mampu meronce dari pra siklus ke siklus I meningkat 24%, dari siklus I ke siklus II turun 28% dari 36% menjadi 8%
3. Anak dalam mengerjakan selalu meminta bantuan guru / anak yang tidak mau mengerjakan tugas (Kurang)	80%	48%	12%	Kemampuan anak belum mampu meronce dari pra siklus ke siklus I turun 32%, dari siklus I ke siklus II turun kembali 36% dari 48% menjadi 12%

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian tindakan kelas yang dihasilkan yaitu: Penerapan pembelajaran Motorik halus anak dengan menggunakan metode meronce pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Plumbon Kabupaten Sragen dapat meningkatkan kemampuan Motorik halus. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yaitu kemampuan Motorik halus kurang dari siklus I ke siklus II turun 36% dari 48% menjadi 12% sedangkan ketuntasan belajar anak (Baik dan Cukup) yaitu dari siklus I 52% naik menjadi 88% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Childrengarden, 2010. *Meronce untuk Menumbuhkembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1998. *Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gajah Mada Pres.
- I Wayan Dharmayana, 2011. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Meronce di kelompok B1 TK 'Aisyiyah 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*
- Kartini Kartono. 2005. *Memahami Motorik Halus Pada Anak Usia Dini dan Pengembangannya*. Jakarta.
- M. Yahya. 2014. *Model Penyusunan Proposal PTK-PAUD*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Montolalu. 2005. *Media Bahan Alam Sebagai Sarana Menunjang Kreativitas*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nursidah, M. Thamrin. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mengisi Pola Gambar Dengan Sobekan Kertas Berwarna Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Skripsi*
- Poerwanti, Endang. 2005. *Mengoptimalkan Potensi pada Anak*. Jakarta.
- Rumini. 2004. *Faktor Penjunjang Perkembangan Motorik Halus Pada Anak*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Teknik Pengumpulan Data Observasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Saputra, Yudha M. 2005. *Menumbuhkembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Sederhana*. Jakarta
- Suyanto, Agus. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Aksara Baru
- Susilowati. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Kreasi Kirigami Pada Anak Kelompok B2TK ABA Gendol Tempel Sleman. S1 *THESIS*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Yeni, Widiastuti. 2010. *Karakter dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta